

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SMP NEGERI 2 NAGASARIBU
KECAMATAN PADANG BOLAK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

**HALMARELA SIREGAR
06.311099**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2011**

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SMP NEGERI 2 NAGASARIBU
KECAMATAN PADANG BOLAK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

**HALMARELA SIREGAR
06.311099**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Drs.H. Agus Salim Daulay,M.Ag
NIP . 19630821 199303 1 003**

**Drs. H.Syahid Muammar Pulunga,S.H
NIP. 19531207 198003 1 003**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2011**

Hal : Skripsi a.n
Halmarela Siregar
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Padangsidempuan, April 2011
Kepada Yth.
Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri
Di
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Halmarela Siregar yang berjudul: **“Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SMP negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak beberapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari bapak, kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs.H. Agus Salim Daulay,M.Ag
NIP . 19630821 199303 1 003

Drs. H.Syahid Muammar Pulunga,S.H
NIP. 19531207 198003 1 003



**DEPANTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : **HALMARELA SIREGAR**
NIM : **06. 311 099**
Judul : **“PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SMP NEGERI 2 NAGASARIBU
KEC. PADANG BOLAK”**

Ketua : Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH ()
Sekretaris : Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd ()
Anggota : 1. Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH ()
2. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd ()
3. Dra. Replita, M.Si ()
4. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ()

Diuji di Padangsidempuan pada tanggal 27 April 2011

Pukul 08.30 s/d 12.30 WIB

Hasil/Nilai : 72,5 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,11

Predikat : Cukup/Baik/**Amat Baik**/Cum Laude*)

*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : “PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SMP NEGERI 2 NAGASARIBU
KECAMATAN PADANG BOLAK”
Ditulis oleh : HALMARELA SIREGAR
Nim : 06.311099

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 27 April 2011
Ketua/ Ketua Senat

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Halmarela Siregar
NIM : 06. 311 099
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI-5
Judul : **PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP NEGERI 2 NAGASARIBU KECAMATAN PADANG BOLAK**

Skripsi ini berjudul “PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP NEGERI 2 NAGASARIBU KECAMATAN PADANG BOLAK”. Masalah yang diteliti adalah bagaimana gambaran pelaksanaan Pendidikan Agama di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, apa saja problematika dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, dan apa saja upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pendidikan agama di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, dan upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak.

Penelitian yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan metode kualitatif, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan digunakan instrumen penelitian yang terdiri dari angket dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif yaitu dengan cara editing data, reduksi data, tabulasi data, deskripsi data, dan kesimpulan.

Setelah penelitian dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa gambaran pelaksanaan pendidikan agama pada SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak tergolong cukup. Hal ini terlihat dari jawaban angket yang disebarkan kepada responden, bahwa siswa jarang berminat mengikuti pelajaran pendidikan agama di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak. Problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak adalah guru agama SMP Negeri 2 Nagasaribu adalah cuma 1 orang dan guru agama hanya memiliki tingkat pendidikan BA, perbedaan karakteristik siswa dan kurangnya dukungan orangtua, dan siswa SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak belum semuanya bisa membaca Alqur'an, dan kurangnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, seperti kekurangan buku-buku, dan buku paket yang dipakai adalah tahun terbit 2005, media atau alat pembelajaran tidak ada, mushalla juga tidak ada.

Dan upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk menanggulangi problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama di SMP Negeri 2 Nagasaribu

Kecamatan Padang Bolak adalah menambah guru agama dan meningkatkan pendidikan guru menjadi sarjana (S1), guru agama meningkatkan kompetensi dengan cara membaca buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan, menyesuaikan metode dengan materi pelajaran, memberikan motivasi setiap mata pelajaran berlangsung, membuat daftar shalat siswa, siswa yang nilainya bagus diberikan hadiah, guru agama berusaha mempelajari karakteristik dan latar belakang keluarga siswa dan menjalin hubungan baik dengan orangtua murid atau melalui pengajian ibu-ibu, guru agama mengajarkan kepada siswa yang belum bisa membaca Alqur'an menyalin hafalan ayat dan do'a ke dalam bahasa Indonesia, dan Kepala Sekolah mengajukan permohonan kepada pihak pemerintah, dan setelah ada dana dari pihak pemerintah akan segera melengkapi fasilitas atau sarana yang dibutuhkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Padangsidempuan dengan judul “PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP NEGERI 2 NAGASARIBU KECAMATAN PADANG BOLAK”.

Dalam menyusun Skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah Swt serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Syahid Muammar Pulungan SH, selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, bapak-bapak/ibu-ibu dosen, karyawan dan karyawan dan seluruh Civitas Akademika STAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

3. Ayah dan ibu tercinta, dan seluruh keluarga dengan do'anya serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.
4. Bapak Kepala dan guru-guru SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun Skripsi ini telah selesai, namun masih banyak terdapat kekurangannya. Untuk itu, kepada para pembaca diharapkan kritik yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah Swt agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapatkan ridha-Nya.

Padangsidempuan
Penulis

Halmarela Siregar
NIM: 06. 311 099

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam	10
B. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	14
C. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	17
D. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang Ideal.....	22
E. Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
C. Sumber Data.....	39
D. Responden Penelitian	39
E. Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak	44
B. Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak	52
C. Upaya yang Dilakukan untuk Menanggulangi Problematika yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak	57

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	63

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar-mengajar.¹ Guru merupakan penggerak pada setiap lembaga pendidikan formal. Profesi ini biasanya diembankan kepada seseorang yang betul-betul bertanggung jawab di bidangnya, disamping itu atas jerih payah guru, ia juga mendapatkan imbalan atas jasa-jasanya. Sebagai komponen yang sangat dibutuhkan, pada setiap lembaga yang dimaksudkan, guru tidak dapat bekerja sendiri-sendiri, sebab keterbatasan dan ketidakmampuannya menguasai segala ilmu, maka guru adalah merupakan tim yang solid, dalam lembaga untuk memaksimalkan terlaksananya kegiatan-kegiatan pendidikan yang dicanangkan itu, dengan kata lain beberapa orang yang memiliki disiplin ilmu yang berbeda-beda itu disatukan untuk melancarkan proses pendidikan.²

Guru diharapkan dapat menjalankan pendidikan sebagai mana tujuan pendidikan yang dicanangkan, di antara guru-guru yang diharapkan terdiri dari, guru Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, pelajaran Bahasa, pelajaran Fisika, dan lain sebagainya.

¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 93.

²Mahmud Samir al-Munir, *Guru Teladan*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 24-25.

Dalam menjalankan pendidikan yang dimaksudkan, seorang guru harus benar-benar merasa bertanggung jawab dalam mengemban tugasnya, beban yang diemban bukanlah merupakan beban yang cukup ringan, akan tetapi beban yang sangat berat, yang mencakup beban moril dan materil, atau dalam istilah *zhohir* dan *bathin*, bagi setiap guru.³

Menjalankan roda lembaga pendidikan, seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru mata pelajaran lainnya. Guru Pendidikan Agama adalah orang yang berprofesi sebagai guru yang mengajarkan bidang studi Pendidikan Agama Islam. Profesi ini mengharuskan mereka mengajarkan materi-materi khusus Pendidikan Agama Islam, sekaligus menjadi teladan, baik bagi anak didiknya maupun masyarakat dimana ia bertempat tinggal. Mulai dari caranya berpakaian, bergaul, berbicara, caranya berjalan, makan dan minum, duduk dan diam, kesemuanya di harapkan dapat menunjang keberhasilannya dalam melaksanakan tugas pendidikan bagi anak didiknya.

Selain permasalahan mengenai tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, terkadang merasakan kurangnya alokasi waktu yang disediakan dalam pelaksanaannya, maka kemungkinan besar tidak tercapainya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara maksimal.⁴

³*Ibid*, hlm. 25.

⁴*Ibid*,

Masalah demi masalah akan ditemui dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, permasalahan muncul biasa disebabkan kurangnya kemampuan guru tersebut dalam proses belajar-mengajar.

Salah satu masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama yang sering dikeluhkan oleh guru adalah rendahnya hasil belajar siswa. Secara teoritis hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*). Yang termasuk faktor dari dalam adalah meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Sedangkan yang termasuk faktor dari luar adalah meliputi lingkungan dan instrumental (misalnya, guru, kurikulum, dan model pembelajaran). Oleh karena itu, dengan asumsi jika pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakatpun akan lebih baik. Tapi kenyataannya seolah-olah pendidikan agama dianggap kurang memberikan kontribusi ke arah itu.⁵

Pendidikan Agama Islam harus dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara sekolah dan masyarakat. Untuk itu guru pendidikan agama perlu mendorong dan memantau kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswanya di dua lingkungan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud kesatuan dan kesesuaian sikap serta perilaku dalam pembinaannya.⁶

Untuk meningkatkan kelancaran proses belajar mengajar seorang guru agama Islam idealnya sebelum melaksanakan pengajaran, guru terlebih dahulu

⁵Chairul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, (Jakarta: Pena Citra Satria, 2007), hlm. 1.

⁶*Ibid*, hlm. 2.

menguasai bahan-bahan pokok apa saja yang akan disampaikan dan bahan pendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya. Sedangkan bahan pendukung atau pelengkap adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam melaksanakan pembelajaran dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok, dan disesuaikan dengan pelajaran pokok agar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Penguasaan terhadap materi yang diajarkan akan memudahkan guru membuat perencanaan, terutama dalam membuat silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Bahan yang perlu dikuasai guru tersebut meliputi bahan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, dengan penguasaan guru yang memadai maka guru akan dapat menyampaikan pelajaran dengan baik dan lancar. Sebaliknya, proses belajar mengajar akan berjalan kaku jika guru tidak memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas menyangkut materi yang diajarkan, karena itu guru tidak boleh terpaku untuk memakai satu buku saja, tetapi harus lebih giat mencari sumber lain yang relevan dengan pokok masalah yang dibahas. Jika guru menyampaikan pelajaran dengan baik dan lancar, tanpa keragu-raguan siswa akan lebih tertarik dan berusaha menguasai apa yang telah diajarkannya. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan semakin baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di lokasi penelitian, bahwa guru sudah melaksanakan pengajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi

belum menampakkan hasilnya. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah kepintasan belajar minimal yang ditetapkan dan masih sering dijumpai siswa yang memiliki sikap/mental, perasaan, kesadaran, dan akhlak yang kurang baik terhadap ajaran agama, bahkan aspek bathiniyahnya tidak mengamalkan pelajaran yang telah diterima di sekolah. Hal ini menunjukkan rendahnya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah diduga karena kurangnya usaha guru agama dalam meningkatkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, dengan adanya masalah di atas, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam masih jauh dari apa yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas menarik minat penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul “PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP NEGERI 2 NAGASARIBU KEC. PADANG BOLAK”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kec. Padang Bolak?
2. Apa saja probolematika dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kec. Padang Bolak?

3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kec. Padang Bolak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kec. Padang Bolak.
2. Untuk mengetahui problematika dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kec. Padang Bolak.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kec. Padang Bolak.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi para guru PAI, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan Pendidikan Islam kesehariannya.
2. Bagi siswa, sebagai masukan bagaimana pelaksanaan dan memperbaiki pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi kepala sekolah, diharapkan penelitian ini menjadi bahan dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam meningkatkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.
4. Bagi peneliti dan mahasiswa lainnya, penelitian ini diharapkan menambah wawasan pemula bagi calon-calon guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran.
5. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika, berasal dari kata “Problematic”, yang berarti permasalahan.⁷ Sedangkan menurut Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barri “Problematika merupakan persoalan sulit, ragu-ragu, dan tidak menentu”.⁸ Problematika yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah masalah-masalah yang dihadapi dalam menjalankan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak.

⁷Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 449.

⁸Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo, 1994), hlm. 6261.

2. Pendidikan Agama Islam, adalah usaha yang berlandaskan kepada ajaran Islam untuk membawa manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmaniah maupun rohaniah untuk memikul tanggung jawab, memenuhi tuntutan zamannya dan masa depannya.⁹ Pendidikan Agama Islam yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah salah satu bidang studi yang diajarkan pada sekolah SMP Negeri 2 Kecamatan Padang Bolak.

Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut terdapat materi dan metode, sehubungan dengan itu dalam menjalankan pembelajaran pendidikan agama Islam dibutuhkan fasilitas dan sarana prasarana yang digunakan. Dalam penelitian ini akan dikaji tentang materi, metode, fasilitas, sarana/prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa problematika pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kajian tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru agama dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasa skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁹Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Media, 2006), hlm. 23.

Bab satu terdapat Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua dibahas tentang Kajian Pustaka, yang terdiri dari Pengertian Pendidikan Agama, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Islam, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang Ideal, dan Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama.

Bab tiga adalah Metodologi Penelitian, yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Responden Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab empat adalah Hasil Penelitian, yang terdiri dari Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Problematika dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kec. Padang Bolak, Upaya yang Dilakukan Untuk Menanggulangi Problematika yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kec. Padang Bolak.

Bab lima terdapat Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mendefenisikan Pendidikan Agama Islam, tidak bisa lepas dari Islam sebagai dasar dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Ayat Alqur'an yang mengandung kata *mendidik* di antaranya, dalam suroh al-Isra' ayat 24 sebagai berikut:

وَأَحْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا (الاسراء: ٢٤)

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah **mendidik** Aku waktu kecil".¹⁰

Selanjutnya dalam bahasa Arab, pendidikan Islam disebut dengan *Tarbiyah Islamiyah*, yang terambil dari kata *Rabba*, yang secara sederhana diartikan mendidik. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran, adalah pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik, terutama yang menganut agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam sebagaimana dijelaskan sebelumnya.¹¹

¹⁰Tim Penyelenggaran Penterjemah Alqur'an Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 227.

¹¹Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 56.

Istilah *Tarbiyah* berasal dari kata *rabb*, walaupun kata ini mempunyai banyak arti, tetapi pembuktian dasarnya menunjukkan makna tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, secara populer istilah *tarbiyah* digunakan untuk menyatakan usaha pendidikan dalam menumbuhkembangkan seluruh potensi peserta didik agar benar-benar menjadi makhluk yang beragama dan berbudaya.¹²

Istilah *ta'lim* kata kerjanya *al-lama* telah digunakan sejak periode awal pendidikan Islam.¹³ Seperti yang terdapat dalam Alqur'an suroh al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ. (البقرة: ٣١)

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"¹⁴

Pada ayat di atas, digunakan kata *al-lama* yang seakar dengan kata *ta'lim* untuk memberikan pengajaran kepada Nabi Adam A.s, selain itu firman Allah Swt dalam surah al-Jum'ah ayat 2 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ. (الجمعة: ٢)

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka,

¹²Dja'far Siddiq, *Op.cit.*, hlm. 17.

¹³*Ibid*, hlm. 19.

¹⁴Tim Penyelenggaran Penterjemah Alqur'an Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hlm. 6.

mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.¹⁵

Pada ayat di atas, juga digunakan kata *al-lama* untuk menyatakan bahwa salah satu tugas Nabi Muhammad Saw ialah mengajarkan kitab Alqur'an dan hikmah kepada segolongan manusia yang sebelumnya masih dalam keadaan sesat. Karena landasan dan sumber ajaran Islam adalah Alqur'an yang disampaikan Nabi Saw melalui proses *ta'lim*, maka pendidikan Islam adalah bertujuan untuk mewariskan dan menginternalisasikan kandungan dan nilai-nilai Alqur'an kepada manusia, sehingga dengan demikian kegiatan tersebut dapatlah dikatakan sebagai kegiatan *ta'lim*.¹⁶

Dalam istilah *ta'dib* sudah tercakup makna ilmu dan amal sekaligus, Istilah *ta'dib* untuk menyatakan pendidikan yang terambil dari kata *ad-daba* yang berarti mendidik".¹⁷

Tarbiyah, ta'lim, ta'dib, pada hakikatnya istilah tersebut memiliki esensi yang sama, yaitu sama-sama bertujuan untuk membina manusia sebagai individu dan kelompok yang memiliki tanggung jawab dan dalam melakukan aktifitas hidupnya sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya baik terhadap manusia dan alam lingkungannya terutama terhadap Allah Swt Sang Pencipta.¹⁸

¹⁵*Ibid*, hlm. 441.

¹⁶Dja'far Siddik, *Op.cit.*, hlm. 19-20.

¹⁷*Ibid*,

¹⁸Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 37.

Muhaimin mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dan arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
3. Peserta didik atau guru pendidikan Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial, dalam arti kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memperlancar hubungan kesalehan dengan manusia lain, dan masyarakat.¹⁹

An-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Fahklur Raji Dalimunthe dalam buku *Filsafat Pendidikan Islam* mengemukakan bahwa “Pendidikan Islam adalah sebagai proses pengembangan pikiran manusia dan penuntun tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam dengan maksud merealisasikan tujuan Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat dan mencakup seluruh lapangan”.²⁰

Kemudian dalam *Panduan Pengembangan Silabus* dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam, adalah “Usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam

¹⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 37.

²⁰Fahklur Raji Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 1996), hlm. 47.

meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.²¹

Berdasarkan pengetahuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada orang lain dalam rangka mengarahkan pertumbuhan dan perkembangannya menuju pribadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

B. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam membahas mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam, tidak bisa dipisahkan dari tujuan penciptaan manusia itu sendiri. Islam sebagai agama menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Hal ini diketahui dari suroh ad-Dzariyat ayat 56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²²

²¹Badan Standar Nasional Pendidikan, *Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen. Dikti, 2006), hlm. 2.

²²Tim Penyelenggaran Penterjemah Alqur'an Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 417.

Allah menciptakan alam ini dengan tujuan tertentu. Allah mengadakan manusia di muka bumi untuk menjadi khalifah yang akan melaksanakan ketaatan kepada Allah dan pengambil petunjuk-Nya, dan menundukkan apa yang ada di langit dan di bumi untuk mengabdikan kepada petunjuk hidup manusia dan merealisasikan hidup itu.²³ Kemudian Allah meminta kepada manusia supaya merenungkan segala yang ada di dalam alam, agar dengan demikian dia dapat mendorongnya untuk mentaati dan mencintai Allah, serta tunduk kepada segala perintah-Nya dan bermunajat kepada-Nya. Allah menjadikan manusia sebagai makhluk yang mempunyai kesiapan untuk berbuat kebaikan, dan mengutus para Rasul-Nya kepada umat manusia agar membimbing mereka untuk beribadah dan mentauhidkan-Nya.²⁴

Pandangan Islam tentang alam ini tampaknya dengan jelas bahwa tujuan asasi adanya manusia di alam ini adalah beribadah dan tunduk kepada Allah, serta menjadi khalifah di muka bumi untuk memakmurkan dengan melaksanakan syariat dan mentaati Allah.²⁵

Sehubungan dengan itu maka tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang ditempuh, tahapan sasaran serta sifat dan mutu kegiatan yang dilakukan. Ahmad Marimba

²³Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 161.

²⁴*Ibid.*

²⁵*Ibid*, hlm. 162.

sebagaimana dikutip oleh Nur Uhbiyati mengemukakan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Tujuan sementara yaitu sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam, yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani dan sebagainya.
2. Tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Kepribadian muslim di sini adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.²⁶

Kepribadian muslim yang disebutkan di atas ialah keseluruhan yang aspek-aspeknya yakni baik tingkah lakunya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaan menunjukkan pengabdian kepada Tuhan dan pengetahuan diri kepada-Nya.

Bila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah (Khaliknya) berarti telah berada di dalam dimensi kehidupan menyejahterakan di dunia dan membahagiakan di akhirat. Inilah tujuan pendidikan Islam yang optimal. Adapun dimensi yang mengandung nilai Islam dapat dikategorikan kepada tiga macam:

1. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia. Dimensi nilai kehidupan ini mendorong kegiatan manusia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia ini agar menjadi bekal/sarana bagi kehidupan di akhirat.

²⁶Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 29-30.

2. Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan. Dimensi ini menuntut manusia untuk tidak terbelenggu oleh kekayaan dunia atau materi yang dimiliki. Namun, kemelaratan atau kemiskinan dunia harus diberantas, sebab kemelaratan di dunia bisa menjadi ancaman yang menjerumuskan manusia kepada kekufuran.
3. Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadakan (mengintegrasikan) antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi, keseimbangan dan keserasian antara kedua kepentingan hidup ini menjadi daya langkah terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari berbagai gejolak kehidupan yang menggoda ketenangan hidup manusia, baik yang bersifat spiritual, sosial, kultural, ekonomis, dalam sikap pribadi manusia.²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk pribadi muslim yang sempurna yang mampu melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah Swt dan sebagai khalifah di muka bumi.

C. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan/pengajaran agama Islam adalah keseluruhan dari ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, yang meliputi hubungan manusia

²⁷Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 108-109.

dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan dirinya sendiri, dan dengan alam sekitarnya. Dalam penjabarannya meliputi akidah, syari'ah dan akhlak.²⁸

Ruang lingkup pendidikan agama meliputi keserasian, keselarasan, keseimbangan antara lain:

1. Hubungan manusia dengan Allah Swt
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur yaitu:²⁹

1. Keimanan

Keimanan berasal dari kata *iman*. Menurut bahasa berarti membenaran hati.

Sedangkan menurut istilah, iman adalah:

تصديق بالقلب وإقرار باللسان وكمل بالأركان

Artinya:

Membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan.³⁰

- a. Membenarkan dengan hati maksudnya menerima segala apa yang dibawa oleh Rasulullah Saw.

²⁸Nasrun Rusli, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm.

²⁹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 104.

³⁰Tim Ahli Tauhid, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Darul Haq, 2000), hlm. 2.

- b. Mengamalkan dengan lisan maksudnya mengucapkan dua kalimat *syahadat*, “*Laa ilaha illallahu wa anna Muhammadan Rosulullah*” (tidak ada sesembahan yang hak kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah).
- c. Mengamalkan dengan anggota badan maksudnya hati mengamalkan dalam bentuk keyakinan, sedangkan anggota badan mengamalkannya dalam bentuk ibadah-ibadah sesuai dengan fungsinya.³¹

2. Ibadah

Secara bahasa *ibadah* berarti taat, tunduk, turut mengikut dan do'a. Bisa juga diartikan menyembah, sebagaimana disebutkan dalam QS. Adz-Dzariat: 56 yang artinya: “Aku tidak menciptakan Jin dan manusia kecuali untuk menyembah-Ku”, atau dalam QS. al-Fatihah: 5 yang artinya: “Hanya kepada Engkau-lah kami menyembah, dan kepada Engkau-lah kami memohon pertolongan”.³²

3. Alqur'an

Alqur'an adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan yang utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Alqur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, yang sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit

³¹*Ibid.*,

³²Chalik Toha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 169-

selama 22 tahun 2 bulan 22 hari.³³ Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.³⁴

4. Akhlak

Kata *akhlak* berasal dari bahas Arab, jamak dari *khuluqun* خلق yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.³⁵

5. Muamalah

Dari segi bahasa *muamalah* adalah bentuk *isim masdhar* dari *fi'il madhi* "amala" yang berarti hubungan sosial. Secara umum dapat diartikan perhubungan atau pergaulan, karena itu dalam pengertiannya lebih luas muamalah mencakup hubungan antara manusia dengan Tuhan. Sedangkan pengertiannya lebih khusus terutama kaitannya dengan pengajaran Islam, muamalah erat sekali hubungannya dengan bidang studi fikih hukum Islam.³⁶

6. Syari'ah

Syari'ah berasal dari bahasa Arab yang berarti jalan yang harus diikuti. Secara harfiah ia berarti jalan ke sebuah mata air, ia bukan hanya jalan menuju ke ridoan Allah Yang Maha Agung, melainkan juga jalan yang diimani oleh seluruh kaum muslimin sebagai jalan yang dibentangkan oleh

93. ³³Mahmud Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.

³⁴*Ibid*,

³⁵Chalik Toha, *Op.Cit*, hlm. 109.

³⁶*Ibid*, hlm. 193-194.

Allah Sang Pencipta itu sendiri melalui utusan-Nya Nabi Muhammad Saw.³⁷ Dengan demikian hanya syariah semata yang membebaskan manusia dari penghambaan kepada selain Allah. Inilah sebabnya mengapa kaum muslimin berusaha untuk mengimplementasikan jalan tersebut dalam kehidupannya bukan yang selain-Nya.³⁸

7. Tarikh

Adalah ilmu yang berusaha menggali peristiwa-peristiwa masa lalu agar tidak dilupakan. Ilmu *tarikh* sepadan dengan pengertian sejarah yang menunjukkan ilmu yang membahas peristiwa-peristiwa masa lalu.³⁹

Sesuai dengan ruang lingkup tersebut, maka Pendidikan Agama Islam berisikan tentang tata cara kehidupan di dunia dan akhirat, seperti yang dijelaskan Zakiah Daradjat berikut ini:

Karena agama Islam ini memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pengajaran Pendidikan Agama Islam sebenarnya harus berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.⁴⁰

Dari pernyataan di atas, maka pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran wajib yang diikuti oleh setiap peserta didik yang beragama Islam. Atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus

³⁷Abdurrahman, *Syari'ah Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 1.

³⁸*Ibid*,

³⁹*Ibid*, hlm. 2.

⁴⁰Zakiah Daradjat dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 1985), hlm. 141.

dalam mengikuti Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

Apabila ditinjau dari segi muatan pendidikannya, maka Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan “Untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik, semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.”⁴¹

D. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang Ideal

1. Lembaga pendidikan formal adalah dipandang sebagai lembaga enkulturasi generasi penerus bangsa, di mana peranannya dalam pembangunan cukup besar bagi pembinaan karakter bangsa masa depan. Bangsa Indonesia adalah suatu bangsa yang berwatak dan berkualitas kehidupan yang sosial-religius, watak dan kualitas kehidupan untuk tetap dilestarikan melalui pendidikan sekolah, maka sekolah harus dikelola secara sistematis.⁴²

Program-program pendidikan agama harus ditata sehingga mampu mengantisipasi kebutuhan terhadap bangsa yang lebih bermoral dan tujuan

⁴¹Tim Badan Standar Nasional Pendidikan, *Op.Cit*, hlm. 2.-3.

⁴²Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 142.

pendidikan agama di semua lingkungan sekolah diarahkan terutama kepada pendalaman nilai-nilai iman dan takwa.

2. Pelaksanaan program pendidikan agama perlu dirubah menjadi pendidikan edukatif yang berdimensi transendental sampai mengaitkan dengan permasalahan kehidupan masyarakat yang cenderung mengalami nilai, dan pendidikan agama tidak hanya terbatas di bidang sekolah, melainkan meluas menjangkau dan melingkup ke dalam keluarga dan masyarakat. Proses pendidikan agama harus didukung oleh situasi dan kondisi kehidupan. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut secara simultan interaktif, karena tanpa situasi dan kondisi demikian, efektifitas pendidikan agama sulit mencapai tujuan maksimal.⁴³
3. Metode sebagai salah satu sarana penting dalam proses pendidikan agama juga harus dikaji dan dikembangkan. Sejalan dengan perkembangan jiwa anak didik atau remaja agar mampu membawa dirinya dalam arena kompetisi kehidupan modern, metode pendidikan yang hanya menitikberatkan pada kemampuan verbalistik harus diubah menjadi kemampuan menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.

Metode pendidikan agama yang menggunakan pendekatan kognitif, afektif, dan psikomototik yang satu sama lainnya terpisah berdiri sendiri dalam mengembangkan potensi keagamaan dilakukan modifikasi dengan mengintegrasikan ketiganya ke dalam satu pola perkembangan pribadi yang

⁴³*Ibid*, hlm. 143.

utuh. Dan sasaran utamanya pada kemampuan mengamalkan dalam perilaku yang mengacu kepada kebutuhan pembangunan masyarakat.⁴⁴

4. Sarana-sarana lainnya yang bersifat fisik seperti fasilitas peribadatan dan buku-buku bacaan yang bernilai moral religius dan memotivasi perilaku susila atau sopan santun sosial dan nasional. Sarana yang mendorong terciptanya kemampuan kreatif dalam berilmu pengetahuan. Hal ini perlu disediakan di dalam semua lingkungan pendidikan secara terencana.⁴⁵

Dalam hal sarana tersebut, meskipun belum memadai kebutuhan pendidikan agama, guru agama harus memanfaatkan sarana yang telah tersedia, yang terpenting sarana pendidik agama dapat menjadikan diri pribadi dirinya sebagai *uswatun hasanah* dalam pergaulan kependidikan di kalangan murid-murid dan anak didiknya. Pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai sarana kependidikan agama yang paling efektif baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

5. Sarana lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah organisasi yang telah terbentuk di banyak sekolah, dan amat penting untuk didayagunakan bagi efektifitas pendidikan agama di sekolah dan di rumah. Organisasi ini merupakan wadah kerja sama antara sekolah dan rumah di mana pelaksanaan pendidikan agama mempunyai arti yang sangat penting untuk penghayatan dan pengamalan yang berkesinambungan akan nilai-nilai pendidikan agama di

⁴⁴*Ibid*

⁴⁵*Ibid*, hlm. 144.

kedua lembaga tersebut. Organisasi ini juga dapat dijadikan forum dialog antara orangtua murid dengan guru agama di mana guru berfungsi sebagai konselor.⁴⁶

Bimbingan dan penyuluhan agama perlu dikembangkan melalui berbagai perjumpaan antara guru agama dengan keluarga murid. Pelaksanaannya diarahkan kepada reduksi agama kepada orangtua, meskipun harus dilakukan secara bijaksana seperti pengajaran-pengajaran privat perlu dikembangkan dengan petunjuk khusus. Bagi guru-guru agama yang memberikan privat les agama, kiat-kiat cinta yang mengandung jiwa dan moral agama, dan mengandung pelajaran agama bagi anak didik.

Dengan demikian sistem pendidikan khususnya Islam secara makro merupakan usaha pengorganisasian proses kegiatan kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam, ajaran yang berdasarkan atas pendekatan sistematis sehingga dalam pelaksanaan operasionalnya terdiri dari berbagai sub-sistem dari jenjang pendidikan pra-dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang harus memiliki vertikalitas dalam kualitas keilmuan pengetahuan dan teknologinya, kurikulum yang memasukkan unsur keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, sehingga menjiwai pribadi peserta didik pada setiap jenjangnya.⁴⁷ Hal ini sejalan dengan tuntunan ayat Alqur'an dalam suroh al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

⁴⁶*Ibid.*,

⁴⁷*Ibid*, hlm. 73.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٠١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁸

Sistem kegiatan belajar-mengajar diprogramkan ke dalam struktur kurikulum yang berjenjang pula dari sejak pendidikan pra-dasar sampai dengan perguruan tinggi yang semakin meningkat mutunya antara materi, metode dan tujuan pendidikan harus saling berkaitan dan mengembangkan sehingga benar-benar efektif dan efisien, sehingga konsisten dan relevan dengan tujuan akhir pendidikan Islam yang hendak dicapai. Dan orientasi kurikulum tersebut ditujukan kepada tuntutan kemajuan hidup manusia masa depan, di mana keseimbangan dan keselarasan menjadi sentralnya pada kehidupan yang ideal.⁴⁹

Arah perkembangan yang semakin maju dalam pendidikan Islam harus dipandang sebagai tantangan yang penuh perjuangan. Karena itu perlu perencanaan kegiatan pendidikan yang strategis pengembangannya. Strategi

⁴⁸Tim Penyelenggaran Penterjemah Alqur'an Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hlm. 434.

⁴⁹Muzayyin Arifin, *Op.cit.*, hlm. 74.

tersebut diwujudkan dalam program pendidikan seperti konsepsi Muhammad Abduh, “Mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan ilmu pengetahuan umum, atau memberi napas keimanan dan ketakwaan kepada Allah pada setiap bidang studi pendidikan umum di semua jenjang sekolah dan madrasah”.⁵⁰

Kemajuan-kemajuan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan proporsional yang kompeten untuk menjadikan pendidik dan pengajar agama dan umum yang tangguh, dengan dedikasi yang tinggi, dan metode yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas hidup umat Islam, adalah metode-metode yang digali dalam sumber-sumber pokok ajaran Islam sendiri. Metode yang tidak menghilangkan faktor keimanan dan nilai moralitas Islami.⁵¹

Dari penjelasan di atas semuanya merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama yang ideal.

E. Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* telah disebutkan bahwa *Problematika* adalah masalah, permasalahan yang dihadapi. Sedangkan pengertian *Pendidikan Agama Islam*, telah dikemukakan sebelumnya adalah usaha sadar dari seseorang dalam menyiapkan peserta didik dalam meyakini,

⁵⁰*Ibid*, hlm. 74-75.

⁵¹*Ibid*, hlm. 75.

memahami, mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan.

Di atas telah disebutkan masalah, permasalahan yang dihadapi dalam hal ini setiap usaha manusia harus dipahami bahwa pasti ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi, apapun jenis usahanya. Jadi dalam topik bahasan ini penulis akan mencoba membahas mengenai permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara khusus.

Muzayyin Arifin berpendapat bahwa:

Pendidikan Islam masa kini dihadapkan kepada tantangan yang jauh lebih berat dari tantangan yang dihadapi pada masa permulaan penyebaran Islam. Tantangan tersebut berupa timbulnya aspirasi dan idealitas ummat manusia yang serba *multimteres* yang berdimensi nilai ganda dengan tuntutan hidup yang multikompleks pula.⁵²

Apa yang dikemukakan di atas merupakan kebenaran yang tidak dapat dielakkan, sebab permasalahan-permasalahan yang dihadapi Pendidikan Agama Islam sangat kompleks dalam pelaksanaannya. Di antara permasalahan yang dapat dikemukakan antara lain, permasalahan yang muncul dari guru Pendidikan Agama Islam.

“Guru adalah orang yang mengajar”, kata Abuddin Nata secara singkat, tanpa menghiraukan penggunaan makna yang memiliki persamaan dengannya.

⁵²*Ibid.*, hlm. 7.

Akan tetapi selanjutnya ia menambahkan bahwa ada empat hal yang berkenaan dengan guru, yaitu:⁵³

Pertama, seorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan Tuhan, serta memiliki potensi bathiniah yang kuat sehingga ia dapat mengarahkan hasil kerja dari kecerdasannya untuk diabdikan kepada Tuhan. Kedua, seorang guru harus dapat mempergunakan kemampuan intelektual dan emosional spiritualnya untuk memberi peringatan kepada manusia lainnya, sehingga manusia-manusia tersebut dapat beribadah kepada Allah Swt. Ketiga, seorang guru harus dapat membersihkan diri orang lain dari segala perbuatan dan akhlak yang tercela. Keempat, seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, pembina, pengaruh, pembimbing dan pemberi bekal ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada orang-orang yang memerlukannya.⁵⁴

Pendapat yang dikemukakan di atas merupakan hal-hal yang harus dimiliki oleh guru, dan harus terus berusaha untuk mendapatkannya dan mengamalkannya kepada setiap orang yang dididiknya.

Sedangkan dilihat dari segi realitasnya Muhibbinsyah mengemukakan bahwa:

Namun sekarang keadaan guru telah berubah drastis. Profesi guru adalah profesi yang kering, maksudnya para guru dalam membangun sumber daya manusia hanya sekedar untuk mempertahankan kepulan asap dapur mereka saja. Bahkan harkat dan martabat mereka di mata masyarakat merosot, seolah-olah menjadi warga negara kelas kedua. Kemosotan ini terkesan hanya karena mereka berpenghasilan jauh di bawah rata-rata kalangan profesional lainnya.⁵⁵

⁵³Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru – Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 41.

⁵⁴*Ibid*, hlm. 47.

⁵⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 222.

Selain masalah profesional, guru juga merupakan sebagai pembentuk kepribadian, maka disebabkan hal tersebut guru terlebih dahulu harus memiliki kepribadian yang patut diteladani oleh setiap anak didik.

S. Nasution dalam bukunya *Sosiologi Pendidikan* menyebutkan, kepribadian guru terbentuk atas pengaruh kode kelakuan seperti yang diharapkan masyarakat dan sifat pekerjaannya seperti di bawah ini:

Guru harus menjalankan peranannya menurut kedudukannya dalam berbagai situasi sosial, kelakuan yang tidak sesuai dengan peranannya itu akan mendapat kecaman dan harus dielakkannya, sebaiknya kelakuan yang sesuai harus dimantapkan dan norma-norma kelakuan akan diinternalisasikan dan menjadi suatu aspek dari kepribadian.⁵⁶

Problematika yang ada saat ini sebagian tidak mengetahui peranannya di masyarakat, sehingga ada anggapan bahwa seorang guru hanya merasa dirinya guru di dalam sekolah atau instansi tempat mengajarnya saja, tanpa memperhatikan pandangan masyarakat terhadap dirinya.

Berbagai faktor yang dapat diklasifikasikan sebagai penghambat Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai berikut:

1. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang menjadi penyebab munculnya permasalahan dalam dunia Pendidikan Islam di sekolah, yaitu:

- a. Timbulnya sikap masyarakat atau orang tua di beberapa lingkungan sekitar sekolah yang kurang *conserned* kepada pentingnya pemantapan

⁵⁶S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1983), hlm. 116.

pendidikan agama, tidak mengacuhkan akan pentingnya pemantapan Pendidikan Agama di sekolah yang berlanjut di rumah.

- b. Situasi lingkungan sekitar sekolah disubversi oleh godaan-godaan setan yang beragam bentuknya, antara lain godaan perjudian, godaan tontonan bernada menyenangkan nafsu (seperti *blue film*, permainan ketangkasan, dan lain-lain).⁵⁷
- c. Gagasan baru yang mulai bermunculan diimpose oleh para ilmuwan mengenai perlunya mencari terobosan baru terhadap berbagai kemacetan dan problema pembangunan, meluas ke jalun kehidupan remaja yang kondusif kepada watak dan ciric-ciri usia *puber* dan *adolesan* mereka, secara latah mempraktekkan makna yang keliru atas kata-kata terobosan menjadi mengambil jalan pintas dalam mengejar kemajuan belajarnya tanpa melihat cara-cara yang halal dan haram.
- d. Timbulnya sikap frustrasi di kalangan orang tua atau masyarakat bahwa tingkat pendidikan yang dengan susah payah diraih, akan menjamin anaknya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.
- e. Produksi pendidikan sekolah yang dicapai dalam waktu yang relatif singkat dengan dana yang seminimal mungkin, namun berhasil meluruskan sejumlah murid yang lebih besar.⁵⁸

⁵⁷*Ibid*, hlm. 151.

⁵⁸*Ibid*, hlm. 152.

2. Faktor internal sekolah

Perangkat *input* yang kurang sesuai dengan tujuan pendidikan menjadi sumber permasalahan disebabkan antara lain:

- a. Guru kurang kompeten.
- b. Penyalahgunaan manajemen penempatan yang menghasilkan tugas guru agama menjadi bagian administrasi.
- c. Pendekatan metodologis guru masih terpaku kepada orientasi *tradisionalistis* sehingga tidak mampu menarik minat murid kepada pelajaran agama.
- d. Kurangnya rasa solidaritas antara guru agama dengan guru-guru bidang studi umum.⁵⁹
- e. Kurangnya waktu persiapan guru agama dalam mengajar karena disibukkan dengan usaha non-guru.
- f. Kurikulum yang terlalu *over loaded*, karena terlalu banyak tuntutan tanpa mengarahkan kepada prioritas.
- g. Hubungan guru agama dengan murid hanya bersifat formal, tanpa berkelanjutan dalam situasi informal.
- h. Petugas supervisi (pengawas dan penilik) tidak berfungsi sesuai harapan.
- i. Kurangnya keahlian dalam manajemen, terutama di kalangan guru-guru di pesantren.

⁵⁹*Ibid.*

- j. Belum mantapnya landasan perundangan yang menjadi dasar berpijaknya pengelolaan pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional.
- k. Pemerataan memperoleh pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat masih perlu diintensifkan lagi melalui pendekatan integralistik yang lebih menekankan pada kualitas daripada kuantitas.⁶⁰

Pernyataan di atas kesemuanya merupakan problematika Pendidikan Agama Islam, dari apa-apa yang disebutkan di atas, telah melingkupi persoalan-persoalan yang dihadapi Pendidikan Agama Islam, yang meliputi permasalahan dari guru Pendidikan Agama Islam, problematika yang disebabkan lingkungan, dan problematika dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Konsep seharusnya yang dipahami oleh setiap orang yang terlibat dalam dunia pendidikan, ia harus memahami bahwa, “seorang anak akan tumbuh kembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang paripurna (*komprehensif*).⁶¹

Anjuran di atas harus dipahami secara sempurna, sebab dengan memahami istilah paripurna, dapat diartikan sebagai pendidikan yang sempurna dalam pelaksanaannya.

⁶⁰*Ibid*, hlm. 153.

⁶¹Dadang Hawari, *Alqur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1999), hlm. 195.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini digunakan dengan menggunakan metode deskriptif. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah “Penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknik interview, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisis komparatif atau operasional”.⁶² Sanafiah Faisal memberikan penjelasan tentang metode deskriptif sebagai berikut:

Penelitian deskriptif sering juga disebut non-eksperimen. Ia berkenaan dengan hubungan antara berbagai variabel, menguji hipotesis, dan mengembangkan generalisasi, prinsip atau teori-teori yang memiliki validitas universal. Penelitian deskriptif berkenaan dengan hubungan-hubungan fungsional.⁶³

Berdasarkan kutipan di atas, maka penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan problematika pelaksanaan pendidikan agama pada SMP Negeri 2 Nagasaribu Kec. Padang Bolak.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

⁶²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2.

⁶³Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 120-121.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak ± 20 Km dari Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Maret 2011 selama tiga bulan di lapangan.

2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Nagasaribu

“SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak didirikan pada tanggal 17 Agustus 1965. Luas wilayah 662 meter atau ¼ Hektar”.⁶⁴

Pendirian SMP Negeri 2 Nagasaribu dilatar belakangi kebutuhan masyarakat desa Nagasaribu pada lembaga pendidikan tingkat SMP. Karena pada waktu itu belum ada, untuk menyahuti kebutuhan masyarakat tersebut, maka SMP Negeri 2 Nagasaribu didirikan di Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak.

SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak dilihat dari segi letak geografisnya yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Tata Usaha sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah H. Saleh.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya Nagasaribu.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah Tongku Sodogoron.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah Tongku Sontang.⁶⁵

⁶⁴Wawancara dengan Marinonal Harahap, Tata Usaha SMP Negeri 2 Kecamatan Padang Bolak, tanggal 30 Januari 2011.

⁶⁵Wawancara dengan Marinonal Harahap, Tata Usaha SMP Negeri 2 Kecamatan Padang Bolak, tanggal 30 Januari 2011.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana/prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan lancar jika dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Dengan demikian kelengkapan sarana dan prasarana dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dan tidak dapat dipungkiri akan berpengaruh kepada kualitas pengajaran yang dilaksanakan di sekolah, sarana dan prasarana pokok seperti gedung, ruang belajar, selain itu sarana penunjang sangat penting seperti perpustakaan, mushalla, alat peraga, dan sebagainya.

Berdasarkan data inventaris SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, keadaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

Tabel: 1
Sarana/Prasarana yang dimiliki SMP Negeri 2 Kecamatan Padang Bolak

No	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah Unit
1	Ruang Kelas	9
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruangan Perpustakaan	1
6.	Meja Siswa	58
7.	Kursi Siswa	116
8.	Meja Guru	18
9.	Kursi Guru	18
10.	Lemari	12
11.	Papan Tulis	7
12.	Papan Data	3
13.	Papan Merek	1
14.	Papan Absensi	3
15.	Kursi Tamu	4
16.	Lonceng	1

Sumber : Data Inpentaris SMP Negeri 2 Kecamatan Padang Bolak 2011

Dari data di atas SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak memiliki sarana/prasarana untuk melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah tersebut, hasil wawancara dengan kepala sekolah “Sarana dan prasarana ini diperoleh dari pihak pemerintah”.⁶⁶ Dari data tersebut dapat disimpulkan SMP Negeri 2 Nagasaribu memiliki sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari pihak pemerintah.

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru dan pegawai adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan seorang yang mendidik siswa atau menyampaikan materi pengajaran kepada siswa. Sedangkan pegawai administrasi bertugas mengelola hal-hal yang berhubungan dengan administrasi pendidikan di sekolah. Guru dan pegawai administrasi harus saling mendukung untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Keadaan guru dan pegawai SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 2
Keadaan Guru/Pegawai SMP Negeri 2
Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak

No	Nama	Golongan	Status Kepegawaian	Jabatan/Bidang Studi
1.	Juni Yahya, S.Pd	IV/a	PNS	Kepala Sekolah

⁶⁶Wawancara dengan Juni Yahya, Kepala SMP Negeri 2 Kecamatan Padang Bolak, tanggal 2 Februari 2011.

2.	Mashani Hrp, B.A	IV/a	PNS	Guru Agama
3.	Ruspiani, S.Pd	III/a	PNS	Guru PPKN
4.	Erpina Megawati, S.Pd	III/a	PNS	Guru B. Inggris
5.	Yuda Ari Nukraha,S.Pd	III/a	PNS	Guru Penjas
6.	Siti Asmidar Dly, S.Pd	III/a	PNS	Guru B. Indonesia
7.	Dra. Murni Sari, S.Pd	-	GTTK	Guru IPS
8.	Nurhot Hrp, S.Pd	-	GTTK	Guru B. Indonesia
9.	Rosnita Hrp, S.Pd	-	GTTK	Guru Biologi
10.	Efrina Naulina, S.Pd	-	GTTK	Guru PPKN
11.	Masredo Hrp, S.Pd	-	GTTK	Guru TIK
12.	Abdul Halim	-	GTTK	Guru Matematika
13.	Marional Hrp, S.Pd	III/a	PNS	Tata Usaha

Sumber: Data Personil Guru/Pegawai, PNS, Honorer, SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak

Dari data di atas diketahui bahwa guru dan pegawai yang ada di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak berjumlah 13 orang, yang terdiri dari 12 orang guru dan 1 orang tata usaha. Jika ditinjau dari latar belakang guru yang ada di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak memiliki latar belakang pendidikan, 11 orang berpendidikan S-1, 1 orang BA, dan satu orang sedang kuliah.

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek yang dididik dalam kegiatan belajar mengajar, karena itu keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Keadaan siswa SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3
Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	14	14	28 orang
2.	II-a	6	14	20 orang
3.	II-b	9	13	22 orang
4.	III	22	14	36 orang
Jumlah		51	55	106 orang

Sumber: Absensi Siswa SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tanggal 20 Januari 2011

Dari data di atas diketahui bahwa siswa SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak berjumlah 106 orang yang terdiri dari 51 orang laki-laki, dan 55 orang perempuan. Dengan demikian jumlah siswa perempuan lebih banyak dibanding dengan jumlah siswa laki-laki.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer, adalah guru agama, siswa, dan kurikulum.
2. Sumber data skunder atau data pelengkap dalam penelitian ini yang terdiri dari kepala sekolah, tata usaha yang ada di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak.

D. Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah satu orang yaitu Mastiani Harahap.

Suharsimi Arikunto mengatakan: "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian".⁶⁷ Dengan demikian, populasi/keseluruhan siswa SMP Negeri 2

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 120.

Nagasaribu Tahun Ajaran 2010/2011 sebanyak 106 orang sebagaimana yang terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel: 4
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi
1.	I (Satu)	28 Orang
2.	II (Dua)	42 Orang
3.	III (Tiga)	36 Orang
Jumlah		106 Orang

Sampel adalah “Sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”⁶⁸ Jumlah populasi tidak tergolong banyak, maka sampel dari penelitian ini ditetapkan sebanyak 27 orang (25%) dari populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan “Jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁶⁹ Untuk lebih jelasnya sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 5
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	I (Satu)	28 Orang	7 Orang
2.	II (Dua)	42 Orang	11 Orang
3.	III (Tiga)	36 Orang	9 Orang
Jumlah		106 Orang	27 Orang

⁶⁸*Ibid*, hlm. 104.

⁶⁹*Ibid*, hlm. 105.

Penetapan sampel dari masing-masing kelas pararel dilaksanakan dengan cara *random sampling* yaitu menetapkan sampel secara acak.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket tertutup.

Angket tertutup adalah alternatif jawabannya sudah ditentukan oleh peneliti, responden hanya diberikan kesempatan untuk memilih jawaban yang tersedia sesuai dengan apa yang mereka ketahui atau lakukan.⁷⁰

Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang disebarkan kepada seluruh siswa yang dijadikan sampel. Dalam hal ini terlihat nantinya problematika pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

b. Wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya membuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan, pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali data lebih dalam, dalam hal ini kreativitas pewawancara amat menentukan terhadap perolehan data penelitian.⁷¹ Wawancara yang penulis maksudkan

⁷⁰Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 97.

⁷¹*Ibid*, hlm. 102.

dalam penelitian ini yaitu melaksanakan wawancara langsung dengan guru agama, kepala sekolah, dan tata usaha.

F. Analisis Data

Analisa data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.

1. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
2. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
3. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
4. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁷²

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah yang dilakukan dalam analisa data adalah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Tabulasi data, yaitu menghitung dan memberikan skor terhadap jawaban responden pada angket dan mencantumkan pada tabel yang berisi alternatif jawaban, frekuensi dan presentase.⁷³ Mencari persentase jawaban subjek dan mencantumkan pada tabel dengan rumus:

⁷²Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 190.

⁷³Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hlm. 40.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah frekuensi banyaknya sampel.

P = Angka persentase.

Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel skor yang ditetapkan untuk angket adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk *option* A diberikan skor 4
 - 2) Untuk *option* B diberikan skor 3
 - 3) Untuk *option* C diberikan skor 2
 - 4) Untuk *option* D diberikan skor 1⁷⁴
4. Deskripsi data, yaitu untuk menguraikan data secara sistematis, untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, ditetapkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi Skor:

- a. 0%-20% Kurang sekali
- b. 21%-40% Kurang
- c. 41%-60% Cukup
- d. 61%-80% Baik
- e. 81%-100% Baik sekali.

⁷⁴*Ibid*, hlm. 218.

5. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁷⁵

⁷⁵*Ibid*, hlm. 219.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak

Gambaran pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak terlihat dari jawaban angket, apakah siswa berminat atau tidak mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah disebarkan kepada responden mengenai pendapat responden tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 6
Hadir Setiap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	%
1.	Sangat Sering	-	-
2.	Sering	11	40,74%
3.	Jarang	16	59,26%
4.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		27	100%

Kehadiran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak yang menjawab sangat sering tidak ada, dan sering 11 (40,74%). Sementara yang jarang sebanyak 16 orang (59,26%), sementara yang tidak pernah tidak ada.

Hasil ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.⁷⁶ Dan terbukti dengan jawaban responden yang menjawab jarang hadir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 16 orang (59,26%).

Tabel. 7
Sering Membaca Buku-Buku yang Berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	%
1.	Sangat Sering	6	22,22%
2.	Sering	8	29,63%
3.	Jarang	12	44,44%
4.	Tidak Pernah	1	3,70%
Jumlah		27	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, yaitu mengenal sering siswa membaca buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari 27 responden, 6 orang (22,22%) yang menjawab sangat sering, dan 8 orang (29,63%) yang menjawab sering, dan 12 orang (44,44%) yang menyatakan jarang, 1 orang (3,70%) yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa jarang membaca buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, dapat dibuktikan melalui jawaban responden sebanyak 12 orang (44,44%).

Tabel. 8
Minat Memiliki Buku-buku yang Berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam

⁷⁶Wawancara dengan Mastiani Harahap, Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, tanggal 31 Januari 2011.

No	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	%
1.	Sangat tinggi	10	37,04%
2.	Tinggi	3	11,11%
3.	Kurang	14	51,85%
4.	Sangat rendah	-	-
Jumlah		27	100%

Dari data di atas menunjukkan bahwa, 10 orang (37,04%) responden yang menyatakan minat sangat tinggi memiliki buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, dan 3 orang (11,11%) yang menyatakan tinggi, sementara 14 orang (51,85%) yang menyatakan kurang, dan yang menyatakan sangat rendah tidak ada.

Dapat disimpulkan bahwa siswa kurang berminat memiliki buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, terbukti dari jawaban responden sebanyak 14 orang (51,85%).

Tabel. 9
Mendengarkan Guru Agama Menjelaskan
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	%
1.	Selalu	-	-
2.	Jarang	8	29,63%
3.	Jarang Sekali	11	40,74%
4.	Tidak Pernah	8	29,63%
Jumlah		27	100%

Siswa mendengarkan penjelasan guru Agama SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, responden yang menjawab selalu mendengarkan guru agama menjelaskan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada, yang

menjawab jarang sebanyak 8 orang (29,63%), sedangkan yang menjawab jarang sekali 11 orang (40,74%), dan tidak pernah 8 orang (29,63%).

Dapat disimpulkan bahwa siswa jarang sekali mendengarkan penjelasan guru Agama, terbukti dengan jawaban responden sebanyak 25 orang (92,59%).

Tabel. 10
Menyukai metode yang digunakan guru Agama
pada saat proses belajar mengajar

No	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	%
1.	Selalu	-	-
2.	Jarang	9	33,33%
3.	Jarang sekali	17	62,96%
4.	Tidak pernah	1	3,70
Jumlah		27	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab selalu menyukai metode yang digunakan guru agama tidak ada, yang menjawab jarang 9 orang (33,33%), responden yang menjawab jarang sekali 17 orang (62,96%), sementara yang tidak pernah 1 orang (3,70%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa jarang sekali menyukai metode yang digunakan guru agama dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang terlihat dari jawaban responden sebanyak 17 orang (62,96%).

Tabel. 11
Sering menanyakan penjelasan guru agama yang tidak dipahami

No	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	%
1.	Sangat sering	-	-
2.	Sering	9	33,33%
3.	Jarang	11	40,74%
4.	Tidak pernah	7	25,93%
Jumlah		27	100%

Data di atas dapat menunjukkan yang sangat sering menanyakan penjelasan guru agama yang tidak dipahaminya tidak ada, yang menyatakan sering 9 orang (33,33%), sedangkan jarang 11 orang (40,74%), sementara 7 orang (25,93%) yang menyatakan tidak pernah.

Dapat disimpulkan bahwa siswa jarang menanyakan penjelasan guru agama yang tidak dipahaminya, terbukti dengan jawaban responden sebanyak 11 orang (40,74%). Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, bahwa apabila siswa tidak memahami penjelasannya, maka sebahagian siswa jarang menanyakan pelajaran yang tidak dipahaminya.⁷⁷

Tabel. 12
Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)

No	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	%
1.	Sangat sering	-	-
2.	Sering	10	37,04%
3.	Jarang	17	62,96%
4.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		27	100%

Data di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat sering mengerjakan PR yang diberikan oleh guru agama tidak ada, yang mengatakan sering 10 orang (37,04%), responden yang mengatakan jarang 17 (62,96%), yang mengatakan tidak pernah tidak ada.

⁷⁷Wawancara dengan Mastiani Harahap, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, tanggal 31 Januari 2011.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa jarang mengerjakan PR yang diberikan oleh guru agama, terbukti dengan jawaban responden sebanyak 17 orang (62,96%).

Tabel. 13
Minat siswa belajar sendiri, apabila guru agama tidak hadir

No	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	%
1.	Sangat tinggi	5	18,52%
2.	Tinggi	6	22,22%
3.	Kurang	16	59,26%
4.	Sangat rendah	-	-
Jumlah		27	100%

Dari data di atas menunjukkan bahwa 5 orang (18,52%) yang menyatakan minat sangat tinggi untuk belajar sendiri apabila guru agama tidak hadir, dan 6 orang (22,22%) yang menyatakan tinggi, sedangkan 16 orang (59,26%) menyatakan kurang dan yang menyatakan sangat rendah tidak ada.

Dapat disimpulkan bahwa siswa kurang berminat belajar sendiri apabila guru agama Islam tidak hadir, terbukti dengan jawaban responden sebanyak 16 orang (59,26%).

Tabel 14
Sering mengalami masalah karena materi pelajaran yang diajarkan guru agama

No	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	%
1.	Sangat sering	-	-

2.	Sering	9	33,33%
3.	Jarang	11	40,74%
4.	Tidak pernah	7	25,93%
Jumlah		27	100%

Data di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat sering mengalami masalah karena materi pelajaran yang diajarkan guru tidak ada, responden yang menjawab sering 9 orang (33,33%), yang menjawab jarang 11 orang (40,74%), dan responden yang menjawab tidak pernah 7 orang (25,93%).

Dapat disimpulkan bahwa siswa jarang mengalami masalah karena materi pelajaran yang diajarkan guru agama, terbukti dengan jawaban responden 11 orang (40,74%).

Tabel. 15
Sering mengalami masalah karena keterbatasan waktu
dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	%
1.	Sangat sering	1	3,70%
2.	Sering	3	11,11%
3.	Jarang	13	48,15%
4.	Tidak pernah	10	37,04%
Jumlah		27	100%

Data di atas menunjukkan bahwa 1 orang (3,70%) yang menyatakan sangat sering mengalami masalah karena keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan 3 orang (11,11%) yang menyatakan sering, dan 13 orang (48,15%) yang menyatakan jarang, yang menyatakan tidak pernah mengalami masalah karena keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam 10 orang (37,04%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa jarang mengalami masalah karena keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terbukti dengan jawaban responden sebanyak 13 orang (48,15%).

Dari tabel di atas dapat disimpulkan, siswa jarang berminat mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari jawaban angket yang disebarkan kepada siswa, bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak tergolong cukup nilai sebesar 57,77% atau Nilai diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\left(\frac{\Sigma \text{Skor}}{\text{Item nilai tertinggi} \times \Sigma \text{item} \times \Sigma \text{responden}} \right) \times 100$$

Gambaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama ibu Mastiani, “Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu membaca buku-buku pegangan siswa, dan ketika memulai pelajaran pendidikan agama Islam mengamalkan tujuan pengajaran dan memberitahukan materi yang akan diajarkan kepada siswa”.⁷⁸ Materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik/siswa-siswi mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari. Misalnya mengajarkan tanda-tanda orang yang beriman kepada Allah, malaikat-malaikat, dan Rasul-Nya, kitab Alqur’an, dan akhlak, keadilan, dan kejujuran dan sebagainya. “Dalam menjalankan proses belajar

⁷⁸Wawancara dengan Mastiani Harahap, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, tanggal 31 Januari 2011.

mengajar, guru agama hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan tidak pernah menggunakan media ataupun alat pembelajaran”.⁷⁹

Dalam proses pembelajaran, guru agama tidak mengkombinasikan metode dan sekian banyaknya metode mengajar, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Tentu hal ini siswa bosan dalam belajar, apalagi materi-materi PAI perlu sekali didemonstrasikan atau dipraktekkan bagaimana cara wudhu’, shalat yang benar yang tujuannya agar siswa termotivasi terhadap pelajaran tersebut. Tetapi guru agama SMP Negeri 2 Nagasari tidak menjalankan seperti itu, dan apabila siswa kurang paham terhadap materi yang diajarkan, guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah saja.

Sedangkan aspek-aspek yang diukur lewat penilaian yang dilakukan meliputi penilaian hasil belajar peserta didik yang terdiri dari pengetahuan, sikap, perilaku yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru agama SMP Negeri 2 Nagasaribu, “Bentuk-bentuk evaluasi yang diberikan kepada siswa adalah dilakukan penilaian dengan menggunakan tes dan membuat soal dan menyuruh siswa mengerjakannya di rumah”.⁸⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu kurang berjalan, dan guru

⁷⁹Wawancara dengan Mastiani Harahap, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, tanggal 31 Januari 2011.

⁸⁰Wawancara dengan Mastiani Harahap, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, tanggal 31 Januari 2011.

hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan kurang mampu menarik minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

B. Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak

Dalam proses pembelajaran tidak selamanya mencapai keberhasilan. Ada faktor yang mempengaruhi terhalangnya suatu tujuan pendidikan di sekolah dan tidak terlepas dari tiga komponen yaitu guru, siswa, dan fasilitas.

1. Guru.

Dalam interaksi mengajar, guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Di sekolah guru sebagai perancang atau perencana pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. Siswa adalah orang yang menerima pelajaran dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Kepada siswa diperlukan pengetahuan, dan kecakapan, keterampilan, karena yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru, ia harus mampu menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan teladan oleh siswanya), dan mampu melaksanakan Pendidikan Agama Islam.

Jika dilihat dari aspek guru, maka problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, adalah guru agama di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak hanya 1 orang, dan guru agama hanya memiliki

tingkat pendidikan BA.⁸¹ Hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang mereka laksanakan.

Selain itu problematika yang berkaitan dengan guru agama adalah “Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, guru agama tidak pernah menggunakan RPP, dan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab”.⁸²

Kegiatan belajar mengajar akan mengalami kesukaran apabila guru tidak mempunyai langkah-langkah dan strategi belajar dengan baik. Oleh karena itu guru harus memiliki unsur-unsur, persiapan baik yang bersifat tertulis maupun yang tidak tertulis.

2. Siswa.

Jika dilihat dari aspek siswa, maka faktor penghambat atau masalah dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah, “Bersumber dari kalangan siswa itu sendiri, yaitu perbedaan karakteristik siswa dan dukungan orangtua”.⁸³ Perbedaan karakteristik tersebut di antaranya adalah sifat, tingkat kecerdasan, serta minat dan motivasi belajar anak yang berbeda-beda. Misalnya ketika guru menjelaskan materi pelajaran ada sebagian siswa yang ribut di belakang dan ada yang mengganggu temannya. Perbedaan karakteristik tersebut yang menyebabkan guru harus dapat melakukan

⁸¹Data Administrasi, SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak 2011.

⁸²Wawancara dengan Mastiani Harahap, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, tanggal 1 Pebruari 2011.

⁸³Wawancara dengan Mastiani Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, Tanggal 31 Januari 2011.

pendekatan yang tepat, agar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik.

Di samping itu problematika dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, dari hasil wawancara dengan ibu Mastiani Harahap adalah sebagai berikut:

Siswa SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak ini tidak seluruhnya bisa membaca Alqur'an, dan ada sebagian siswa yang belum bisa membaca Alqur'an. Bila siswa yang belum bisa membaca Alqur'an disuruh menghafal ayat-ayat pendek dan do'a tentu akan sulit baginya, dan akhirnya minat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam berkurang karena belum bisa membaca Alqur'an.⁸⁴

Siswa yang belum bisa membaca Alqur'an disuruh untuk menghafal do'a dan ayat-ayat, siswa merasa kesulitan untuk menghafalnya. Dan bagi gurupun hal ini akan merupakan salah satu faktor penghambat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dan sifat-sifat siswa yang berbeda-beda, ada yang malas ada yang rajin. Siswa yang malas tidak dapat dipungkiri akan berdampak negatif kepada temannya, dan siswa yang ribut di belakang, dan mengganggu temannya pada saat proses belajar mengajar. Hal ini akan membuat guru yang mengajar akan berhenti sejenak untuk menanyakan kenapa siswa ribut, dan sejenak guru memberikan kata-kata nasehat atau bimbingan kepada siswa.

3. Fasilitas.

⁸⁴Wawancara dengan Mastiani Harahap, Guru Agama Islam SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, Tanggal 31 Januari 2011.

Problematika yang berkaitan dengan masalah fasilitas yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, dari hasil wawancara dengan ibu Mastiani Harahap mengatkan sebagai berikut:

Di SMP Negeri 2 Nagasaribu ini kekurangan buku-buku dan buku paket yang dipakai. Buku yang sudah lama tahun terbit 2005, di samping itu juga media pembelajaran/alat peraga tidak ada, dan mushalla juga tidak ada. Dengan adanya masalah ini, saya sebagai guru agama merasa kesulitan. Apalagi materi-materi PAI diperlukan sekali alat bantu, media pembelajaran, supaya siswa lebih mudah memahami apa yang telah diajarkan oleh guru.⁸⁵

Hal ini tentu dapat menghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Karena kekurangan sarana umpamanya ada mushalla, guru agama dapat mengarahkan anak didik supaya shalat Dzuhur, dan bisa mempraktekkan pelajaran di mushalla tersebut. Selain itu juga ada permasalahan dari faktor ekstern, dari hasil wawancara dengan Bapak Juni Yahya mengatakan sebagai berikut:

Saya sebagai kepala SMP Negeri 2 Nagasaribu ini, melihat bahwa lingkungan tidak mendukung terlaksananya pembelajaran Agama Islam. Contoh masalah yang pernah terjadi, anak muda/ yang masih lajang pernah merusak kaca-kaca sekolah, dan pagar sekolah. Dan saya melihat orangtua belum bisa membimbing anak-anaknya atau mengarahkan anaknya ke jalan yang baik. Orangtua hanya memadakan pendidikan di sekolah saja dan tidak ada kerja sama dengan pihak sekolah.⁸⁶

Aspek kurikulum tidak menjadi problematika dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang

⁸⁵Wawancara dengan Mastiani Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, Tanggal 31 Januari 2011.

⁸⁶Wawancara dengan Juni Yahya, Kepala SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, Tanggal 11 Pebruari 2011.

Bolak. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Juni Yahya mengatakan sebagai berikut:

SMP Negeri 2 Nagasaribu memberlakukan kurikulum yang terintegrasi antara pendidikan agama dengan pendidikan umum dan kurikulum berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa problematika dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak adalah guru agama Islam cuma 1 orang, dan latar pendidikan guru hanya BA. Perbedaan karakteristik siswa dan dukungan orangtua, seperti perbedaan minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam, dan sebahagian siswa belum bisa membaca Alqur'an. Sementara mengenai fasilitas, masih kekurangan, dan buku yang dipakai tahun 2005/kekurangan buku, alat peraga/media pembelajaran tidak ada, mushalla juga tidak ada.

C. Upaya yang Dilakukan untuk Menanggulangi Problematika yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak

Untuk menanggulangi problematika yang berkaitan dengan guru, dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, "Upaya yang dilakukan SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak menambah guru agama dan meningkatkan pendidikan guru

⁸⁷Wawancara dengan Juni Yahya, Kepala SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, Tanggal 12 Pebruari 2011.

menjadi sarjana (S1)".⁸⁸ Di samping itu juga upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problematika dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu, hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menyatakan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kompetensinya dengan cara membaca buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan.
2. Menyiapkan rencana pembelajaran.
3. Menyesuaikan metode dengan materi pelajaran.
4. Menggunakan variasi dalam mengajar.
5. Memberikan motivasi kepada siswa berupa nasehat dan himbauan disaat mata pelajaran berlangsung.
6. Disamping proses pembelajaran di kelas upaya yang dilakukan guru agama, adalah membuat daftar shalat siswa. Setiap hari ditandatangani orangtua dan setelah itu diparap oleh guru agama, dan membina siswa supaya rajin shalat fardhu dan shalat sunat. Dan bagi siswa yang nilainya bagus diberikan hadiah.⁸⁹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru agama SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak berusaha meningkatkan kompetensinya yang dimilikinya. Agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

Untuk menanggulangi problematika yang berkaitan dengan perbedaan karakteristik siswa, adalah "Guru agama berusaha mempelajari karakteristik dan latar belakang keluarga siswa, supaya guru dapat menciptakan kondisi yang

⁸⁸Wawancara dengan Juni Yahya, Kepala SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, Tanggal 15 Pebruari 2011.

⁸⁹Wawancara dengan Mastiani Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, Tanggal 5 Pebruari 2011.

menyenangkan, menerapkan metode pembelajaran dan pendekatan yang tepat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam”.⁹⁰

Karena apabila guru menciptakan kondisi yang menyenangkan, siswa akan terus bergairah dalam belajar. Karena suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan siswa. Perasaan senang biasanya muncul bila guru mampu melaksanakan Pendidikan Agama Islam, guru agama mampu menggunakan berbagai sumber belajar yang menarik.

Untuk menanggulangi problematika yang berkaitan dengan kurangnya dukungan orangtua, dari hasil wawancara dengan guru agama SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, para guru berusaha menjalin hubungan yang baik dengan orangtua murid, atau melalui pengajian-pengajian ibu-ibu.⁹¹ Dari hasil pengamatan penulis guru agama berusaha menjalin hubungan yang baik dengan orangtua murid, dan memberikan arahan kepada ibu-ibu, bahwa betapa pentingnya bimbingan atau dukungan orangtua kepada anak dalam keluarga agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan berjalan dengan efektif.

Selain itu upaya yang dilakukan guru agama untuk menanggulangi masalah yang berkaitan dengan siswa yang belum bisa membaca al-Qur’an adalah “Sebelum kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, dianjurkan

⁹⁰Wawancara dengan Mastiani Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, Tanggal 5 Pebruari 2011.

⁹¹Wawancara dengan Mastiani Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, Tanggal 8 Pebruari 2011.

kepada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an agar menyalin hapalan-hapalan do'a dan ayat-ayat tersebut ke dalam bahasa Indonesia".⁹²

Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi masalah yang berkaitan dengan fasilitas, yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak adalah mengatakan sebagai berikut:

Mengajukan permohonan kepada pihak pemerintah agar menyumbangkan dana untuk keperluan-keperluan SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak. Dan setelah ada dana dari pihak pemerintah, pihak sekolah akan segera melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang masih kurang, seperti mengganti buku-buku yang lama, melengkapi media/alat pembelajaran dan membangun mushalla.⁹³

Dari penjelasan di atas berbagai upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problematika dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, upaya-upaya yang dilakukan guru agama dan kepala sekolah dapat memberikan rangsangan kepada siswa dan menarik minat siswa kepada pelajaran agama Islam, dan supaya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik.

⁹²Wawancara dengan Mastiani Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, Tanggal 11 Pebruari 2011.

⁹³Wawancara dengan Juni Yahya, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, Tanggal 1 Maret 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak tergolong cukup. Hal ini terlihat dari jawaban angket yang telah disebarakan kepada responden, bahwa siswa jarang berminat mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Problematika dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak:
 - a. Guru agama SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak cuma 1 orang, dan guru agama hanya memiliki tingkat pendidikan BA.
 - b. Guru agama hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan tidak pernah menggunakan RPP.
 - c. Perbedaan karakteristik siswa dan kurangnya dukungan orangtua
 - d. Siswa SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak belum semuanya bisa membaca al-Qur'an.
 - e. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam seperti kekurangan buku-buku, dan buku paket yang dipakai tahun terbit 2005, media atau alat pembelajaran tidak ada, mushalla juga tidak ada.

3. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak adalah:
 - a. Menambah guru agama dan meningkatkan pendidikan guru menjadi sarjana (S1).
 - b. Meningkatkan kompetensinya dengan cara membaca buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan.
 - c. Menyesuaikan metode dengan materi pelajaran.
 - d. Memberikan motivasi kepada siswa setiap mata pelajaran berlangsung.
 - e. Membuat daftar shalat siswa.
 - f. Bagi siswa yang memperoleh nilai yang bagus diberikan hadiah.
 - g. Guru agama berusaha dan mempelajari karakteristik dan latar belakang keluarga siswa.
 - h. Guru agama menjalin hubungan yang baik dengan orangtua murid, atau melalui dengan pengajian ibu-ibu.
 - i. Guru agama menganjurkan kepada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an menyalin hafalan ayat dan do'a ke dalam Bahasa Indonesia.
 - j. Kepala Sekolah mengajukan permohonan kepada pihak pemerintah agar menyumbangkan dana untuk keperluan-keperluan SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, dan setelah ada dana akan segera dilengkapi fasilitas atau sarana yang dibutuhkan.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan penelitian di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru Agama Islam SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak disarankan agar meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama, agar pemahaman anak tentang pendidikan agama semakin meningkat.
2. Kepada para orangtua disarankan agar terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terutama ketika anak berada dalam keluarga, para orangtua harus memberikan bimbingan, nasehat, supaya pelaksanaan pendidikan agama yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Nagasaribu berjalan dengan baik.
3. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, disarankan agar segera melengkapi kekurangan fasilitas/sarana SMP Negeri 2 Nagasaribu ini, agar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman. *Syari'ah Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- Al-Attas, Muhammad al-Naquib. *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1984.
- Ali, Mahmud Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Al-Munir, Mahmud Samir. *Guru Teladan*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1996.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- _____. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Dirjen. Dikti, 2006.
- Dalimunthe, Fakhur Raji. *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, 1996.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Dikti, 1985.
- Echols, Jhon M. dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Faisal, Sanafiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Hawari, Dadang. *Alqur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1999.
- Kholil, Syukur. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka, 2006.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1983.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru – Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al-Barri. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkolo, 1994.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rusli, Nasrun. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Siddik, Dja'far. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Media, 2006.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Syafaruddin dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tim Ahli Tauhid. *Kitab Tauhid*, Jakarta: Darul Haq, 2000.
- Tim Penyelenggaran Penterjemah Alqur'an Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2006.
- Toha, Chalik. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Yusuf, Chairul Fuad. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, Jakarta: Pena Citra Satria, 2007.

Lampiran. 1

ANGKET

A. Pengantar

1. Instrumen ini bertujuan untuk menjangking data guru agama tentang problematika pelaksanaan Pendidikan Agama pada SMP Negeri 2 Nagasaribu, Kecamatan Padang Bolak.
2. Jawaban yang anda berikan akan dijamin kerahasiaannya.

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Dimohon kepada anda untuk membaca dengan seksama setiap pertanyaan yang tersedia dalam angket ini.
2. Bubuhi tanda silang (X) pada salah satu huruf A, B, C, dan D, pada jawaban yang paling tepat menurut anda.
3. Dimohon agar angket ini diisi dengan jujur, angket ini tidak berpengaruh terhadap diri dan nilai anda.
4. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terima kasih atas kesediaan anda mengisi angket ini.

C. Angket Siswa

1. Apakah anda hadir setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah anda sering membaca buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah anda berminat memiliki buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Kurang
 - d. Tidak Pernah

Lampiran 2

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa saja yang ibu persiapkan sebelum proses belajar-mengajar dimulai?
2. Apakah dalam menjalankan proses belajar-mengajar, ibu menggunakan metode? Kalau ada metode apa saja yang ibu pakai? Dan kalau tidak ada, kenapa?
3. Apakah dalam proses belajar mengajar ibu menggunakan media? Kalau ada media apa saja yang ibu pakai? Dan bagaimana cara menyajikan media terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Apa saja kendala yang ibu alami dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Bagaimana bentuk evaluasi yang ibu berikan kepada siswa SMP Negeri 2 Nagasaribu ini?
6. Bagaimana menurut ibu kurikulum yang ada di SMP Negeri 2 Nagasaribu ini?
7. Upaya apa saja yang dilakukan ibu apabila siswa kurang memahami pelajaran?
8. Upaya apa saja yang dilakukan ibu supaya siswa berminat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam?
9. Dalam mencapai target proses belajar-mengajar, apa saja motivasi yang dilakukan ibu?
10. Upaya apa saja yang dilakukan ibu dalam meningkatkan nilai-nilai ajaran Islam?

Lampiran 3

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apakah kurikulum berjalan dengan efektif untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam? Kalau iya, tidak, kenapa?
2. Apa saja fasilitas yang disediakan oleh sekolah guna menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana menurut bapak pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nagasaribu ini?
4. Apa saja kendala dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam? Dan bagaimana cara penanggulangannya?

Lampiran 4:

A. Wawancara dengan Tata Usaha

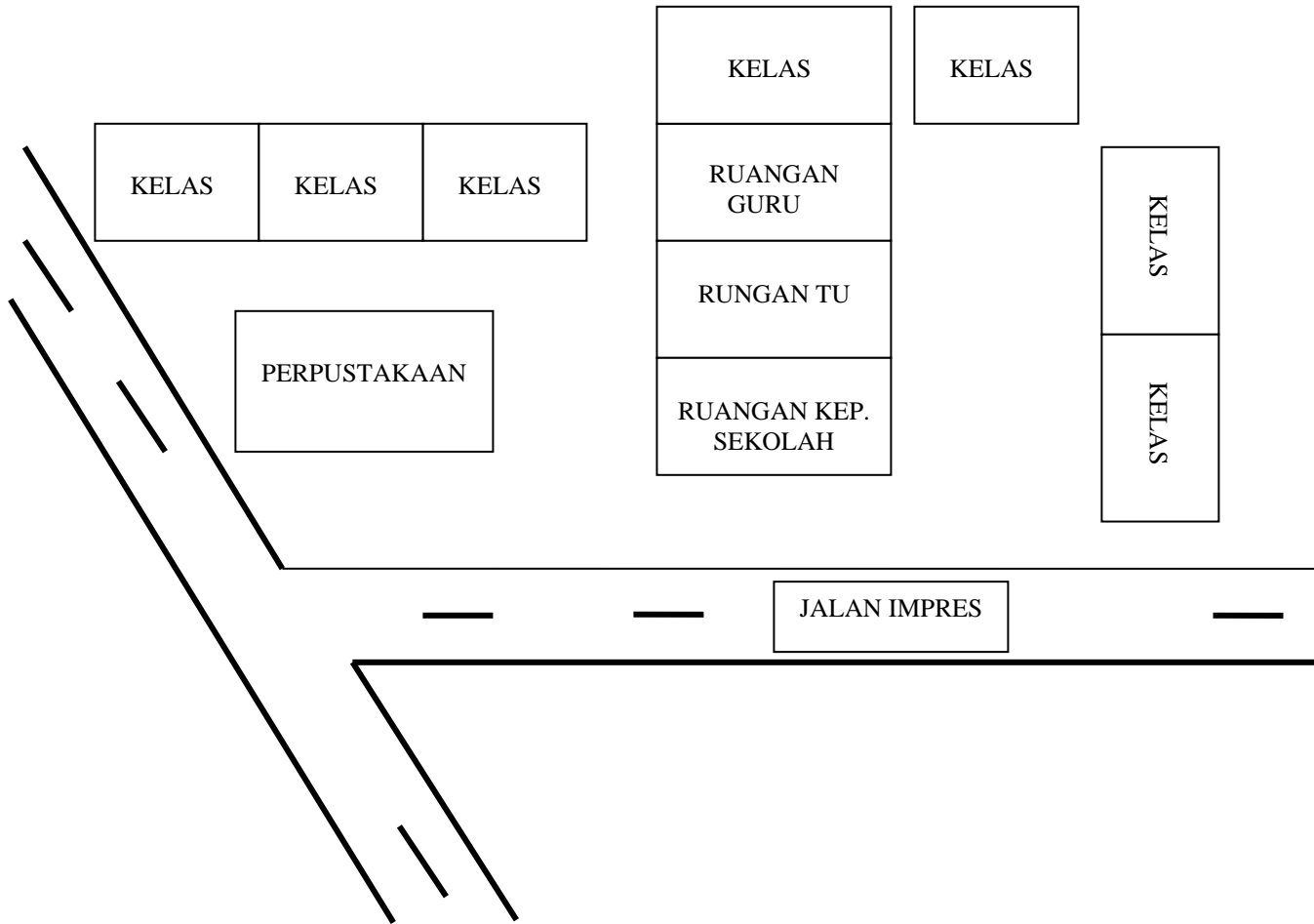
1. Tanggal dan tahun berapa SMP Negeri 2 Nagasaribu ini didirikan?
2. Berapa luas pekarangan SMP Negeri 2 Nagasaribu ini?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Nagasaribu ini?
4. Berapa jumlah guru keseluruhan berdasarkan jenis kelamin?
5. Berapa jumlah siswa SMP Negeri 2 Nagasaribu ini berdasarkan tingkat kelas dan jenis kelamin?
6. Kenapa murid SMP Negeri 2 Nagasaribu ini berkurang?

TABULASI ANGKET
Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama di SMP Negeri 2 Nagasaribu
Kecamatan Padang Bolak

No Responden	Skor Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	4	3	3	2	2	2	3	1	26
2	3	3	4	3	1	3	2	4	1	2	26
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	25
4	3	4	3	3	2	2	2	3	1	1	24
5	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	29
6	3	4	3	3	2	2	2	2	1	1	23
7	2	1	4	3	2	1	3	2	3	2	23
8	2	2	2	3	3	3	2	4	3	1	25
9	2	2	4	2	2	2	3	3	3	1	24
10	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	17
11	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	23
12	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	21
13	3	2	4	2	3	1	2	4	2	3	26
14	2	2	4	2	3	3	3	3	1	3	26
15	3	4	2	2	2	1	2	2	2	3	23
16	2	4	4	2	3	2	3	4	2	1	27
17	3	4	2	2	2	3	2	2	2	1	23
18	3	3	4	2	2	1	3	4	1	1	24
19	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21
20	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	23
21	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	20
22	2	3	2	1	2	1	3	3	1	2	20
23	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	20
24	2	2	2	1	3	2	2	3	3	1	21
25	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	20
26	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	21
27	4	3	4	1	2	1	2	2	3	1	23

No. Responden	Jumlah Indikator Minat Siswa Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam
1.	26
2.	26
3.	25
4.	24
5.	29
6.	23
7.	23
8.	25
9.	24
10.	17
11.	23
12.	21
13.	26
14.	26
15.	23
16.	27
17.	23
18.	24
19.	21
20.	23
21.	20
22.	20
23.	20
24.	21
25.	20
26.	21
27.	23
Jumlah	624
Skor Rata-Rata	$624/27 = 23,11$
Skor Maksimum	$4 \times 10 = 40$
Presentase	$\frac{23,11 \times 100}{40} = 57,77$

**DENAH LOKASI SMP NEGERI 2 NAGASARIBU
KECAMATAN PADANG BOLAK**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I.** Nama : HALMARELA SIREGAR
Nim : 06.311 099
Jurusan / Program : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Tempat/ Tanggal lahir : Ujung Padang 15 Oktober, 1984
Alamat : Ujung Padang/Sihoda Hoda
Kecamatan Padang Bolak
- II.** Orangtua
Nama Ayah : TONGKU RAJA GURDA SIREGAR
Nama Ibu : MASTIARO
Pekerjaan : Tani
Alamat : Ujung Padang/Sihoda Hoda
Kecamatan Padang Bolak
- III.** Pendidikan
1. SD Negeri 2 Sihoda Hoda tamat tahun 1997
 2. MTSs Ponpes Islamiyah Pintu Padang Siunggam tamat tahun 2000
 3. MAS Baiturrahman Parausorat tamat 2003
 4. Masuk Perguruan Tinggi Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan tahun 2006